BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang banyak dijumpai di masyarakat. Hipertensi bukanlah penyakit menular, namun penyakit ini merupakan penyakit kronik menahun yang banyak mempengaruhi kualitas hidup serta produktivitas. Hipertensi merupakan penyakit pembuluh darah yang merupakan kasus ketujuh terbanyak pada pasien yang rawat jalan di rumah sakit di Indonesia tahun 2009 (Kemenkes RI, 2010). Kementerian Kesehatan (2013) menyatakan bahwa terjadi peningkatan prevalensi hipertensi dari 7,6% tahun 2007 menjadi 9,5% pada tahun 2013. Di Indonesia, angka kejadian hipertensi berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) Departemen Kesehatan tahun 2013 mencapai sekitar 25,8%. Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%, sedangkan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2013 prevalensi hipertensi sebesar 30,4 %, ini berarti sekitar 1.145.536 orang mengalami hipertensi dan Kalimantan Selatan menduduki urutan kedua terbanyak menderita hipertensi. Berdasarkan data pola 10 besar penyakit terbanyak di Rumah sakit umum daerah Ratu Zalecha Martapura untuk pasien rawat jalan tahun 2014, hipertensi menduduki urutan pertama dengan jumlah kasus mencapai 3.193 orang. (Alfian et al., 2017)

Hipertensi merupakan gangguan kesehatan yang sering dijumpai dan termasuk kesehatan masyarakat yang perlu segera ditanggulangi. Tanpa penanggulangan yang baik, penyakit ini akan mengganggu kehidupan penderita sehari-hari dan cenderung dapat menimbulkan komplikasi. Hambatan dalam pengobatan ini disebabkan penderita yang lalai, tidak mendengarkan nasehat dokter atau apoteker, kurang pengetahuan dan pemahaman dalam minum obat serta kurangnya pengetahuan mengenai obat yang benar sehingga perlu kerjasama yang erat antara tenaga kesehatan dan pasien. Pengertian yang salah tentang perawatan hipertensi sering terjadi karena kurangnya pengetahuan. Pengetahuan merupakan tingkat perilaku

penderita dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat (Pramestutie & Silviana, 2016)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 Hipertensi dapat di kontrol dengan meminum obat secara rutin dan gaya hidup sehat, salah satu faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan terapi hipertensi adalah kepatuhan pasien dalam meminum obat. dan salah satu permasalahan adalah ketidakpatuhan pasien, terapi perubahan gaya hidup dan pengobatan farmakologinya. Faktor yang mempengaruhi pasien salah satunya adalah pengetahuan (Wati, Mutofa dan Puspitasari, 2015). Hal hal yang dapat dilakukan sebagai upaya perbaikan kesehatan bukan sekedar memperbaiki kerusakan atau kelainan fisik tetapi melibatkan kompleksitas kebutuhan, motivasi dan prioritas individu yang dapat dilakukan melalui komunikasi intrapersonal yang melibatkan jiwa, kemauan, kesadaran, dan pikiran. Pemberian informasi kesehatan diharapkan dapat mencegah dan mengurangi angka kejadian suatu penyakit dan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai pengetahuan penyakit hipertensi serta mencegah adanya komplikasi (Khoirin & Juliasih, 2020).

Edukasi atau pendidikan kesehatan ialah suatu aktivitas/usaha untuk menginformasikan pesan kesehatan pada masyarakat, kelompok, atau individu. Tujuan dari pesan tersebut adalah agar mereka bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Upaya yang bisa diberikan agar kepatuhan meningkat yaitu dengan pemberian edukasi. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2015) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang hipertensi (Katuuk & Regar, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Alalak Selatan Kota Banjarmasin ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu:

Menganalisis Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Alalak Selatan Kota Banjarmasin.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1.1.1 Bagi Puskesmas Alalak Selatan Kota Banjarmasin

Memberikan informasi mengenai pengaruh pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan hipertensi di Puskesmas Alalak Selatan Kota Banjarmasin sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan upaya peningkatan pengetahuan pengobatan pada penderita hipertensi.

1.1.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan tentang pengaruh pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan.

1.1.3 Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan serta menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.